

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan masalah yang diteliti.³⁷ Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan kejelasan unsurnya yang terdiri dari kejelasan tujuan, pendekatan subyek, sampel, sumber data yang sudah mantap, dan terinci sejak awal. Begitupun dengan langkah penelitian, desain, dan pengumpulan data, serta analisis datanya.³⁸ Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik.³⁹ Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menjelaskan pengaruh Spiritualitas Tempat Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kebahagiaan Tenaga Pendidik Di SMP IT Adzkia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung, Alfabeta, 2015), h.13

³⁸ Nuvus Hayatun, „Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Terhadap Kinerja PT. Putra Pertiwi“, 46.1 (2011), 27–34.

³⁹ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), h.43

dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel variabel terikat. Untuk variabel bebasnya adalah sritualitas tempat kerja dan lingkungan kerja.

2. Variabel Terikat (Dependem variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan, untuk variabel terikatnya adalah kebahagiaan tenaga pendidik.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel terikat tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel bebas. Sedangkan untuk varibel mediasinya adalah Prestasi kerja.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Spiritualitas tempat kerja (X1)	spiritualitas di tempat kerja harus diawali dengan pengakuan bahwa setiap orang memiliki suatu kehidupan pribadi (inner) dan kehidupan luaran (outer) dan bahwa pengembangan kehidupan pribadi dapat mengakibatkan kehidupan luar yang lebih bermakna dan lebih produktif. Pengakuan terhadap spiritualitas di tempat kerja berarti memandang tempat kerja sebagai suatu tempat yang dihuni oleh orang-orang yang mempunyai pikiran (akal) dan semangat, dan meyakini bahwa pengembangan semangat adalah sama pentingnya dengan pengembangan pikiran.	1. Pekerjaan yang bermakna. 2. Perasaan yang terhubung. 3. Penegakkan serta pemeliharaan nilai personal dan kesesuaiannya dengan nilai organisasi.	Likert
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja, baik	a. Penerangan cahaya b. Temperatur	Likert

		berbentuk fisik maupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.	c. Keamanan d. kebersihan	
3.	Kebahagiaan (Y)	Kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup lahir batin, keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir batin.	1. Emosi positif. 2. Keterlibatan, minat. 3. Makna, tujuan. 4. Keyakinan diri (<i>self-esteem</i>). 5. Optimisme. 6. Daya tahan. 7. Hubungan positif.	Likert
4.	Prestasi Kerja (Z)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Disiplin waktu dan absensi 5. Sikap 6. Kecekatan mental	Likert

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Adzkia. Waktu penelitian adalah kapan kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas kapan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan April – Oktober 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa benda atau orang yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁴⁰

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik”, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013) h.173

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik di SMP IT Adzkia Berjumlah 32 (tiga puluh dua) Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu dan juga mempunyai ciri-ciri tertentu yang jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik Di SMP IT Adzkia sebanyak 32 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, jenis dan sumber data sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuisioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan data

Ada dua Teknik pengumpulan data peneliti sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menuliskan serangkaian pertanyaan kepada responden dan menjawabnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai gejala masalah sosial, pendidikan, dan ekonomi. Sedangkan pendapat lain skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1 sampai 5 dengan bobot skor adalah Penetapan Skala Likert.

Tabel 3.2 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh spiritualitas tempat kerja dan lingkungan kerja terhadap Kebahagiaan tenaga pendidik di SMP IT Adzkia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting mengenai peristiwa yang berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambar atau karya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik sebelumnya, yaitu gambaran umum tenaga pendidik dan tempat kerja SMP IT Adzkia yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analis Data

Bogdon dan Biklen mengatakan analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun catatan wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan peneliti.⁴² Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan yang akhirlah sampai pada tahap kesimpulan. Data yang diolah ialah data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan Analisa SEM menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu: Pertama, menilai outer model atau model pengukuran. Kedua, menilai inner model atau model structural. Analisis

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (PT. Bumi Aksara, 2003), h.

data dilakukan dengan metode PLS-SEM menggunakan software SmartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau juga menggambarkan data-data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji SEM (*Structural Equation Modelling*)

Analisis SEM adalah pengembangan dari model yang akan diuji dalam bentuk diagram atau persamaan matematik tertentu. SEM menjadi pendekatan dasar dalam penelitian sebab teknik ini harus secara lengkap dispesifikasi oleh peneliti. Dalam kaitan sederhana teknik uji SEM menunjukkan hubungan sebab akibat dari variabel yang ada. SEM merupakan alat multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi. Analisis faktor ialah salah satu bentuk uji validasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang diamati dengan variabel latennya. Teknik regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten.⁴³

⁴³ Cherly Dianda Dachyar, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Pelanggan Telepon Seluler untuk Berganti Provider dengan Metode Structural Equation Modeling, (Depok: Universitas Indonesia, 2011), h. 65-85.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghozali, outer model bisa diartikan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya.⁴⁴ Pengujian outer model bisa dijelaskan dengan menggunakan uji validitas yang terdiri dari uji *Convergent validity*, *discriminant Validity* dan untuk uji realibilitas terdiri dari Composite reability,) dan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji *validitas* merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan yang diukur.⁴⁵ Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) Uji *Convergent Validity*

Convergent Validity dari measurment model bisa dilihat berdasarkan korelasi antara skor indikator dengan skor lainnya dalam variabel. Menurut Abdullah menyatakan bahwa indikator dianggap valid apabila mempunyai nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki

⁴⁴ Ghozali, Imam, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square* PLS Edisi 2, (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2006)

⁴⁵ Duryadi, *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smart PLS*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hal.59

nilai loading $> 0,5$. Kemudian Ghozali dan Latan menyatakan bahwa penelitian tahap pertama dari pengembangan skala pengukuran, pada nilai loading factor 0,5-0,6 masih dianggap cukup.⁴⁶ Ghozali dan latan juga menyatakan bahwa validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang memiliki perbedaan seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

b) Uji *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai didasarkan pada *cross loading* pengukuran beserta konstruk. Menurut Ghizali dan Latan, Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji *validitas discriminat* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Kemudian, Ghozali dan latan juga menemukan bahwa nilai *Discriminant Validity* $> 0,5$ yang berarti variabel laten telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

⁴⁶ Ghozali, Imam dan hengky Latan, *Partial least Squares konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Deponegoro, 2015).

c) *Average variance extracted (AVE)*.

Selanjutnya *validitas konvergen* juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*). Prediktornya dinyatakan valid bila nilai AVE >0,5 menunjukan ukuran *convergenvalidity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error. Formula *average variance extracted (AVE)* adalah:

$$AVE = \frac{\sum_i^2}{\sum_i^2 + \sum si}$$

2. Uji *Realibilitas*

Uji *reliabilitas* merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang.⁴⁷ Pengukuran reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reability* dan *cronbach"s Alpha*.

a) Uji *Composite Reliability*

Composite Reliability menguji nilai reliabilitas indikatorindikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila memenuhi nilai > 0,543.

b) *Cronbach"s Alpha*

Uji *composite reability* diatas bisa diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach"s alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach"s alpha* > 0,5.

⁴⁷ Duryadi, *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smart PLS*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), h.60.

b. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, ston-geisser Q-square test untuk predictive relevance.

1) Uji *Path Coefficient*

Di dalam pengolahan dengan structural *Equation* modeling diperlukan pembuatan model pengukuran. Model pengukuran berguna untuk mengukur keterkaitan variabel teramati dengan variabel laten, metode ini disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

2) Uji Kebaikan Model (*R-Square* (R^2))

Penilaian model PLS bisa dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai *R-Square* mempresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model.⁴⁵ Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

3) Q^2 Predictive relevance (Goodness Of Fit)

Selain dengan melihat besarnya *R-Square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 *predictive relevace* atau *predictive* sampel reuse untuk mempresentasikan sintetis dari *cross validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel

dan estimasi dari parameter konstruk. Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *prediktive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *prediktive relevance*. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

4) F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Kriteria *F-Square* menurut Cohen (Juliandi et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen apabila memiliki nilai $F^2 = 0.02$.
- b. Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen apabila memiliki nilai $F^2 = 0.15$.
- c. Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen apabila memiliki nilai $F^2 = 0.35$.

H. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Indirect effects digunakan untuk melihat hasil uji hipotesis dengan variabel mediasi atau untuk melihat efek tidak langsung dari variabel. Perbandingan nilai-nilai t-tabel dan t-statistik dapat digunakan untuk menilai signifikan dukungan hipotesis. Dengan path coefficients atau koefisien jalur adalah nilai signifikan yang digunakan t-value 1,65 (signifikan level = 10%), 1,96 (signifikan level = 5%), dan 2,58 (signifikan level = 1%).

